
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Cut Savna Lajuna*

Universitas Muhamadiyah Aceh, Indonesia
icutsavna@gmail.com

Irmawati

Universitas Muhamadiyah Aceh, Indonesia
irmawati@unmuha.ac.id

Hendri Mauliansyah

Universitas Muhamadiyah Aceh, Indonesia
Hendri.mauliansyah@unmuha.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of internal control, morality, and information asymmetry on the tendency for accounting fraud at the Banda Aceh City Health Office. This research employs a quantitative approach. The sample consists of 51 respondents. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results of this study indicate that internal control has an influence on the tendency of accounting fraud at the Banda Aceh City Health Office. Morality has an influence on the tendency of accounting fraud at the Banda Aceh City Health Office. Information asymmetry has an influence on the tendency of accounting fraud at the Banda Aceh City Health Office.

Keywords

internal control, morality, information asymmetry, the tendency for accounting fraud

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh pengendalian internal, moralitas dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang berjumlah 51 orang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 33 responden. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Moralitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Kata Kunci

pengendalian internal, moralitas, asimetri informasi, kecenderungan kecurangan akuntansi

*) Corresponding Author

Pendahuluan

Di Indonesia kecurangan akuntansi sudah sering terjadi baik pada lembaga swasta maupun pada lembaga pemerintahan. Saat ini kecurangan akuntansi banyak mendapat perhatian publik. Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat korupsi tertinggi di dunia yaitu peringkat 118 dari 182 negara, dari hasil *Failed State Index*, Indonesia berada di urutan 100 dari 182 negara. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan kecurangan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri dengan cara merugikan orang lain (Sholehah, 2018). Kecurangan akuntansi merupakan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu dengan menimbulkan transaksi negatif, dengan sengaja menghapus penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan, tujuannya untuk menipu pemakai laporan keuangan eksternal.

Good governance merupakan prasyarat atau prinsip bagi pemerintah untuk memenuhi aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara. Untuk mewujudkan *Good Governance* diperlukan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berkualitas dan berkompeten. OPD merupakan instansi pada pemerintahan daerah yang menerima dan menggunakan anggaran untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh yang menggunakan dana anggaran dari Pemerintah Pusat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi diantaranya yaitu pengendalian internal, moralitas dan asimetri informasi (Damayanti, 2017).

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Pengendalian internal mempunyai fungsi untuk pengawasan, pengarahan, mengukur suatu sumber daya pada organisasi, mencegah dan mendeteksi penggelapan, melindungi sumber daya organisasi yang berwujud (mesin dan lahan), maupun yang tidak berwujud (reputasi, hak kekayaan intelektual).

Pada tingkatan organisasi tujuan pengendalian internal berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta ketaatan terhadap hukum dan regulasi. Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya, menyediakan informasi bagaimana menilai suatu kinerja dan menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarigan (2016); Zelmianti & Anita (2015) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Moralitas juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*), artinya hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang dapat diterima dan berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Jika semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi. Kesalahan akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat moralitas individu karena hal tersebut merupakan perilaku yang ilegal. Perilaku ilegal menjadi bagian dari perilaku tidak etis, sehingga perlu adanya ketentuan hukum yang mengikat sebagai salah satu usaha penegakan standar moralitas individu agar kehidupan masyarakat seluruhnya dapat terjaga (Dennyningrat & Suputra, 2018).

Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Tarigan, 2016) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Melihat maraknya kasus korupsi di Indonesia saat ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai moralitas individu terhadap kecenderungan *fraud* di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Melihat faktor moralitas individu itu penting dan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *fraud*. Apabila dalam ketaatan aturan akuntansi meningkat, maka akan menemukan kecenderungan *fraud*, begitupun sebaliknya apabila ketaatan aturan akuntansi menurun, maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain pengendalian internal dan moralitas, asimetri informasi juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Asimetri informasi adalah situasi ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak (*agent dan principals*) dan sebagai akibatnya konsekuensi-

konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Semakin tinggi asimetri informasi yang dimiliki oleh satu pihak maka semakin besar kesempatan pihak tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan. Kecurangan tersebut bisa dilakukan dengan penghilangan dokumen, *mark up* harga maupun tindakan manipulasi laporan keuangan. Asimetri informasi dapat menimbulkan tindakan kekacauan moral (*moral hazard*) dan pilihan yang merugikan (*adverse selection*) (Sunarto, 2021).

Penelitian ini replikasi dari penelitian Downida (2017) yang meneliti variabel asimetris informasi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *fraud*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel asimetri informasi pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, karena informasi menjadi faktor penting dalam pelaporan pertanggungjawaban yang akan mempengaruhi adanya kecenderungan *fraud*.

Saat ini kecurangan akuntansi (*fraud*) sedang menjadi isu hangat di instansi Pemerintahan, tak terkecuali Dinas Kesehatan. Sejak masa pandemi covid-2019, banyak kegiatan-kegiatan yang tidak terealisasi. Untuk anggaran 2020, Dinas Kesehatan mendapat kucuran dana dari Pemerintah Pusat dengan nilai yang besar, sehingga banyak yang menyoroti anggaran Dinas Kesehatan. Banyak terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada Dinas Kesehatan di berbagai daerah. Tahun 2021, Kepala Dinas Kesehatan Aceh Besar diduga melakukan penyelewengan terkait anggaran belanja tak terduga (BTT) COVID-19 (detik.com, 2021). Tahun 2023 terdapat tiga dugaan korupsi pada Dinkes Aceh Selatan yaitu Pembangunan Gedung Puskesmas Sibadeh, pengadaan USG dan pengadaan obat (RemolAceh, 2023), tindak pidana korupsi pembangunan Puskesmas Lamtamot, Kecamatan Lembah Seulawah, yang telah menyalahgunakan kewenangan dan tidak melaksanakan pekerjaan tersebut sesuai dengan hukum berlaku, sehingga terdapat kekurangan volume pada pengerjaannya (Antara, 2024). Berdasarkan fenomena-fenomena kasus di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh sehingga melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh”.

Landasan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Kecurangan Akuntansi (Fraud)

Menurut Albrecht (2017:45), *fraud* adalah sebagai suatu istilah yang umum, dan tidak mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Menurut Creswell (2015:16), kecurangan sebagai tindakan yang disengaja oleh individu di antara manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, pegawai, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau ilegal. Dari ketiga definisi terkait *fraud* diatas dapat disimpulkan bahwa *fraud* merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan tata aturan dimana pihak yang melakukan *fraud* berusaha untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan menimbulkan kerugian untuk pihak lain.

Pengendalian Internal

Menurut Bastian (2015:11), merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas dan segenap personil) yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu: 1) Keandalan laporan keuangan, 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, 3) Efektivitas dan efisiensi operasi. Menurut Aisyah (2017:46) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan. Arens. *Et.al* (2021:204) menyatakan bahwa pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang disusun untuk manajemen agar dapat mengetahui secara pasti bahwa sasaran dan tujuan perusahaan telah tercapai.

Moralitas

Menurut Downida (2017:18) Moralitas memiliki arti sebuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Rohim (2014:76) memaparkan hasil dari

beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat penalaran moral individu akan berpengaruh pada perilaku etis mereka. Individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada. Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (*conventional*), individu akan mendasarkan tindakannya persetujuan teman-teman dan keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat. Pada tahap tertinggi (*post-conventional*), individu mendasari tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain dan berdasarkan tindakannya pada hukum-hukum universal (Azhar 2017: 29).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak prinsipal. Asimetri informasi muncul ketikaagen lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan prinsipal dan pemegang saham lainnya Widyaswari, *et al* (2017:2). Menurut Adanan & berliana (2019:4) Asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Asimetri informasi dapat menimbulkan kecurangan akuntansi dan biasanya dapat terjadi pada saat proses penyusunan anggaran dan laporan keuangan. Bila terjadi asimetri informasi, maka kesempatan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin besar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuranukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan peraturan perundang-undangan. Unsur sistem pengendalian internal pemerintah yaitu: Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Penelitian yang dilakukan Sholehah (2018) dan Sunarto (2021) yang menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal sangat penting untuk menjaga agar orang-orang yang terlibat dalam manajemen bisa dikendalikan.

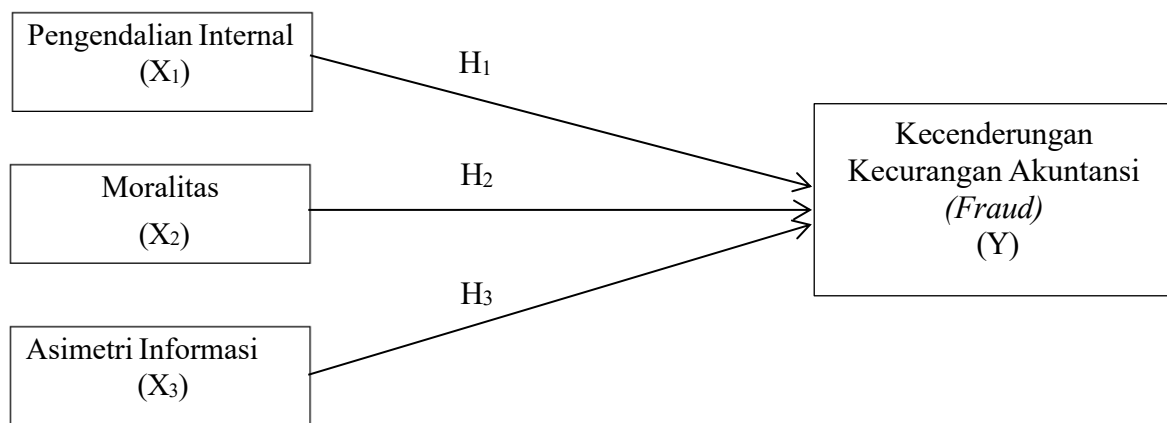
H_1 = Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).

Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi

Teori perkembangan moral menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pra konvensional, tahapan konvensional dan tahapan pasca konvensional. Moralitas Individu yang berada pada tahapan pasca konvensional menunjukkan kematangan moral dengan tingkat yang tinggi. Individu tersebut dapat merancang tanggapan dan menunjukkan sikap yang lebih relevan terhadap isu-isu etis dalam kematangan moral telah tercapai pada tingkat ini. Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia.

Moralitas Individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan Kecurangan Akuntansi. Semakin tinggi level penalaran Moral Individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan Kecurangan Akuntansi (Rodiah & Herlina, 2019). Tarigan (2016) mengungkapkan bahwa orang dengan level penalaran moral rendah cenderung melakukan hal-hal yang menguntungkan kepentingan dirinya sendiri dan akan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Hal ini juga dapat berarti bahwa semakin tinggi Moralitas Individu, yaitu pada tingkat pasca konvensional, maka individu tersebut akan lebih memperhatikan kepentingan masyarakat luas dibandingkan kepentingan organisasinya, apalagi kepentingan pribadinya. Pada tingkat ini, individu yang mempunyai level penalaran moral tinggi tersebut akan memikirkan kepentingan masyarakat luas dengan berdasarkan pada prinsip moral. Oleh sebab itu, semakin tinggi Moralitas Individu, maka semakin ia akan berusaha untuk menghindari kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H_2 = Moralitas berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Menurut Firmansyah (2019) menyatakan apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Teori *Fraud Triangle* dari teori Cressey, asimetri informasi memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang. Sehingga, asimetri informasi membuat manajemen bertindak tidak etis dengan memberikan informasi lebih kepada pimpinan untuk kepentingan pribadi. Apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Yuliani & Rahistiana (2018), asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Downida (2017), menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi

$H_3 = \text{Asimetri informasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (Fraud)}$.

Dalam kajian teori sebagaimana telah dipaparkan di atas dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, maka dapat diasumsikan dengan konsep pemikiran seperti pada gambar 1.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Pengujian yang dilakukan adalah terkait kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh baik itu PNS yang berjumlah 67 orang maupun Tenaga Kontrak yaitu sebanyak 38 orang. Sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu 51 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terkait variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan formula:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X_1 = Pengendalian Intern

X_2 = Moralitas Individu

X_3 = Asimetri Informasi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Standar Error

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala	Item pertanyaan
1.	Pengendalian Internal (X_1)	Suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas dan segenap personil) yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan (Bastian, 2015:11)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pengawasan (Bastian, 2015:19)	Likert	A1-A5
2.	Moralitas Individu (X_2)	sebuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Downida, 2017:18)	1. Keputusan egosentris 2. Orientasi kepatuhan dan hukuman 3. Orientasi keteraturan 4. Orientasi sosial legalistik Orientasi kata hati (Downida, 2017:22)	Likert	B1-B5
3.	Asimetri Informasi (X_3)	Suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak principal. (Widyaswari, <i>et al</i> , 2017:5)	1. hubungan input output 2. potensi kinerja 3. Teknis pekerjaan 4. faktor- faktor kinerja pegawai 5. memahami tujuan	Likert	C1-C4
4.	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Konsep hukum yang luas, Kepentingan auditor berkaitan secara khusus ke tindakan kecurangan yang berakibat terhadap salah saji material dalam laporan keuangan (Coso, 2017:212)	1. <i>Corruption</i> 2. <i>Asset Misappropriation</i> 3. <i>Fraudulent Financial Statement Schemes</i> (Coso, 2017:214)	Likert	A1-A3

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis kelamin		
	• Laki-laki	22	43%
	• Perempuan	29	57%
2.	Usia		
	• 25 – 30 Tahun	-	-
	• 31 – 35 Tahun	7	13%
	• 36 – 40 Tahun	24	47%
3.	• > 40 Tahun	20	40%
	Pendidikan Terakhir		
	• SLTA Sederajat	-	-
	• Diploma	16	31%
4.	• Sarjana	34	67%
	• Pascasarjana	1	2%
	Masa Kerja		
	• 1 – 5 tahun	24	47%
	• 6 – 10 tahun	18	35%
	• 11 – 15 tahun	5	10%
	• > 15 tahun	4	8%

Gaji Perbulan			
5.	• < Rp. 2.000.000	-	-
	• Rp. 2.000.000 – 3.000.000	21	40%
	• Rp. 3.000.000 – 4.000.000	10	20%
	• > Rp. 4.000.000	20	40%
Jumlah		51	100%

Hasil dan Pembahasan

Biodata Responden

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa perempuan lebih mendominasi pegawai pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 57% atau 29 orang %. Rata-rata Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh berusia 36 - 40 tahun yaitu sekitar 24 orang atau 47%. Dan 34 pegawai dengan latar belakang pendidikan Sarjana, 16 orang dengan latar belakang Diploma. Jika dilihat dari masa kerjanya, rata-rata pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dengan masa kerja 1 – 5 tahun dan pendapatan perbulan rata-rata sebesar Rp.2.000.000 – 3.000.000,-.

Analisis

Data diolah dan didapatkan melalui kuesioner, sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel berjumlah 51 responden yang menggunakan skala likert. Teknik dan pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda

Uji Validitas Instrumen

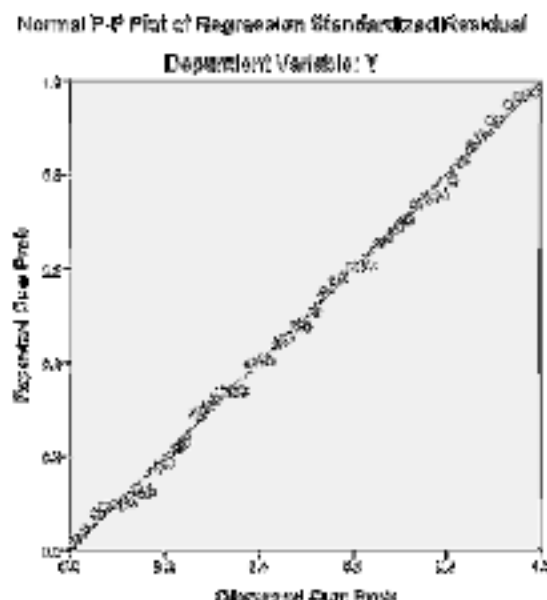
Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No pertanyaan	Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=51)	Ket	
1	A1	Y	0,574	0,266	Valid
2	A2		0,629	0,266	Valid
3	A3		0,723	0,266	Valid
4	A4		0,790	0,266	Valid
5	A5		0,852	0,266	Valid
6	B1	X ₁	0,839	0,266	Valid
7	B2		0,913	0,266	Valid
8	B3		0,891	0,266	Valid
9	C1	X ₂	0,798	0,266	Valid
10	C2		0,798	0,266	Valid
11	C3		0,780	0,266	Valid
12	C4		0,881	0,266	Valid
13	C5		0,833	0,266	Valid
14	C1	X ₃	0,708	0,266	Valid
15	C2		0,855	0,266	Valid
16	C3		0,634	0,266	Valid
17	C4		0,676	0,266	Valid
18	C5		0,771	0,266	Valid

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)

No	Variabel	Item Variabel	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	5	0,850	Handal
2.	Pengendalian internal (X ₁)	3	0,876	Handal
3.	Moralitas individu (X ₂)	5	0,784	Handal
4.	Asimetri informasi (X ₃)	5	0,763	Handal

**Gambar 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan tabel 4, maka didapatkan nilai uji reliabilitas untuk variabel Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dengan nilai 0,850, Pengendalian internal (X₁) dengan nilai 0,876, Moralitas individu (X₂) dengan nilai 0,784 dan Asimetri informasi (X₃) dengan nilai 0,763. Seluruh variabel dalam instrumen penelitian ini memiliki nilai reliabilitas tes lebih besar dari nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,60. Hal ini berarti bahwa kuesioner penelitian yang digunakan reliabel/handal.

Pengujian Asumsi Klasik

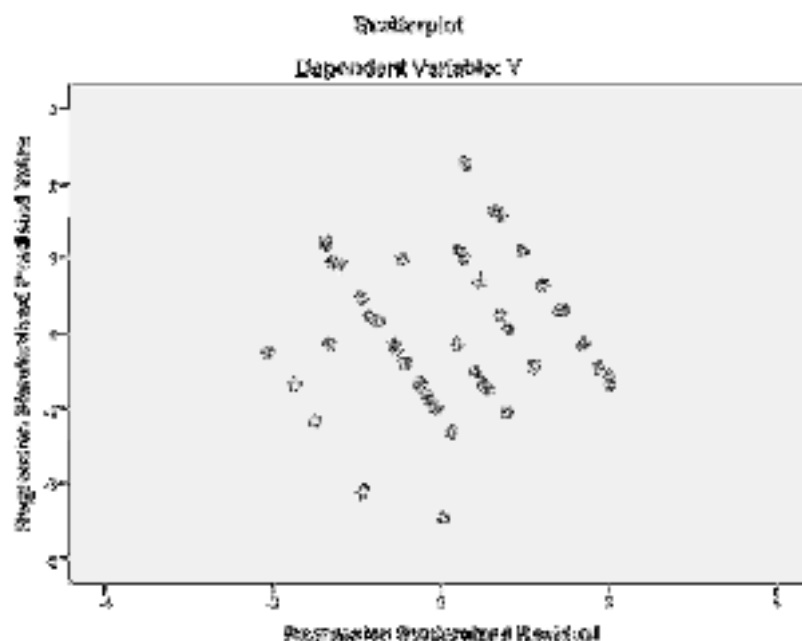
Pengujian Normalitas

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal. Paramita et al. (2021:85) data terletak di sekitar garis lurus diagonal artinya data telah memenuhi syarat distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Pengujian Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	0.689	1.452	Non Multikolinearitas
Pengendalian internal (X ₁)	0.585	1.710	Non Multikolinearitas
Moralitas individu (X ₂)	0.733	1.364	Non Multikolinearitas
Asimetri informasi (X ₃)	0.689	1.452	Non Multikolinearitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar dan menyempit) pada scatterplot, serta titik-titik menyebar antara angka nol (0) pada sumbu Y. Manaroinsong (2013:202) Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data.

Dari hasil output SPSS pada tabel 6 dapat dibuat garis persamaan linier adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,047 + 0,167X1 + 0,187X2 + 0,784X3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 4,047 dapat diartikan bahwa tanpa adanya pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi, kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) telah ada nilai sebesar 4,047.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	4.047	1.700		2.380	0.029		
X1	0.167	0.113	0.222	1.471	0.001	0.689	1.452
X2	0.187	0.138	0.223	1.358	0.005	0.585	1.710
X3	0.784	0.180	0.761	4.354	0.000	0.733	1.364

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	0.510 ^a	0.261	0.213	1.36276	0.261	5.520	.002	1.672

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

No	Pengaruh Antar variabel	Beta	Sig	Keterangan
1.	Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	0,167	0,001	Menolak Ho Menerima Ha
2.	Pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	0,187	0,005	Menolak Ho Menerima Ha
3.	Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	0,784	0,000	Menolak Ho Menerima Ha

Koefesien Determinasi

Koefesien Determinasi (R) sebesar 0,510 artinya sebesar 51% perubahan- perubahan dalam variabel terikat (kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*)) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam Faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada Tabel 8, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai F_{hitung} sebesar 5,520 > F_{tabel} sebesar 2,798, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
2. Nilai t_{hitung} sebesar 2.800 > t_{tabel} sebesar 2,011, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
3. Nilai t_{hitung} sebesar 2,455 > t_{tabel} sebesar 2,011, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
4. Nilai t_{hitung} sebesar 4,354 > t_{tabel} sebesar 2,011, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Pembahasan Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Konstanta (α) sebesar 4,047 yang berarti jika semakin baik pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh akan semakin baik untuk dicegah. setiap dilakukan peningkatan pengendalian internal pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, maka akan meningkatkan pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Begitu pula dengan adanya moralitas individu dan asimetri informasi yang baik, yang juga akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi pengaruhi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pembahasan Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai Koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar 0,167, yang berarti bahwa setiap meningkatnya pengendalian internal sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan untuk tidak terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh sebesar 17%. Sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan peraturan perundang-undangan. Unsur sistem pengendalian internal pemerintah yaitu: Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

Pembahasan Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Asimetri informasi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil Koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar 0,187, yang berarti bahwa setiap meningkatnya pengendalian moralitas individu maka untuk tidak terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh akan meningkat pula sebesar 1 satuan. Variabel moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, Moralitas Individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan Kecurangan Akuntansi.

Pembahasan Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Asimetri informasi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil Koefisien regresi variabel moralitas individu sebesar 0,784, yang berarti bahwa setiap meningkatnya asimetri informasi pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh sebesar 78%. Variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap asimetri informasi Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, asimetri informasi memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang. Sehingga, asimetri informasi membuat manajemen bertindak tidak etis dengan memberikan informasi lebih kepada pimpinan untuk kepentingan pribadi. Apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
2. Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
3. Moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
4. Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhitungkan yang dapat dipertimbangkan oleh penelitian selanjutnya dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih optimal di masa mendatang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah responden yang sedikit
2. Jangka waktu pengamatan yang singkat
3. Penelitian ini belum menggunakan variabel mediasi
4. Pengolahan data belum menggunakan SEM

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Agar kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terjadi, diharapkan kepada pegawai untuk terus menghasilkan pekerjaan dengan kualitas terbaik dan meningkatkan hasil kerja.
2. Mengenai responden, agar penelitian dapat dikatakan lebih representatif, maka diharapkan dalam penelitian selanjutnya, kapasitas nya lebih luas tidak hanya pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
3. Dalam pelaksanaan pelatihan, metode juga harus sesuai dengan materi yang disampaikan agar apa yang terjadi pada sistem akuntansi harus transparansi
4. Pentingnya memotivasi pegawai yang berprestasi sesuai kemampuannya dengan memberikan penghargaan atas capaian hasil kerja yang memuaskan. Pegawai juga harus memiliki hubungan yang baik dan saling mendukung dengan sesama kolega agar tercipta suasana yang harmonis dan didukung dengan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan kerja bagi pegawai.

Daftar Pustaka

- Adanan & Berliana. (2019). *Teori Akuntansi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen
- Aisyah, N. (2017). Sistem Pengendalian Internal atas Fungsi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada PT Sarana Bachery Abadi. *Jurnal Economix*. 5 (1). Vol 1, No.2.
- Albrecht, W. Steve. (2017). *Fraud Examination*. Mason: South-Western.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2021). *Auditing The Art and Science of Assurance Engagements*. Canadian: Pearson.
- Azhar, Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. (Edisi Perdana). Bandung: Lingga Jaya.
- Bastian, I. (2015). *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Erlangga.
- Creswell. (2015). *Riset Perencanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif*. Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Sri. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi*. Skripsi FE UNY
- Dennyningrat, I Gusti Agung Gede dan Suputra. I.D.G. Dharma. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Moralitas Individu Pada Kesalahan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2): 1170-1196.
- Downida, A. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5).
- Firmansyah. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1)
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 1– 11.
- Rohim, Nur. (2014). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi.Universitas Muria Kudus
- Sholehah. Nur. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo)*.
- Sunarto. Edo. Anantya. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kebumen). *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227.
- Tarigan, L. B. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi(Studi pada BUMD

-
- Provinsi Riau). *JOM Fekom*, 3, 896–909.
- Widyaswari, et al.2017. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensai, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) Pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut”.Singaraja: *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganhesa*. Vol 8 No.2.
- Yuliani, N. L., &, & Rahistiana, F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) (Studi empiris pada OPD Kabupaten Magelang). *Prosiding 2nd Business and Economics in Utilizing of Modern Technology*, 15–30
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Fraud. 8(10), *Jurnal Emba*, 1 (4) 67–76.

